

PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PENDIDIKAN PANCASILA SISWA SD KELAS III SDN PONDOK JAGUNG 5 TANGERANG SELATAN

Oleh :

Rido Supriyatna¹⁾, Saktian Dwi Hartantri²⁾, Candra Puspita Rini³⁾

^{1,2,3} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹email: ridosupriyatna201@gmail.com

²email: Saktiandwihartantri@gmail.com

³email: candrapuspitarini@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 27 September 2025

Revisi, 10 Januari 2026

Diterima, 13 Januari 2026

Publish, 27 Januari 2026

Kata Kunci :

Media Video Animasi,
Pemahaman Konsep Pendidikan,
Pancasila Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media video animasi yang diajar terhadap pemahaman konsep pendidikan Pancasila siswa SD kelas III. Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Pondok Jagung 5 yang berjumlah 40 siswa, dengan sampel dua kelas yaitu kelas III B yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas Eksperimen dan kelas III A yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas Kontrol. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan soal tes yang terdiri dari 10 soal yang valid. Untuk pengujian hipotesis pretest dalam pengujian ini digunakan uji t, dari hasil uji t diperoleh t-hitung = 1,552 dan t-tabel = 2.024, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretest kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Sedangkan untuk pengujian hipotesis posttest dari hasil uji t diperoleh t-hitung = 6,902 dan t-tabel = 2.024, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh setelah penggunaan media video animasi antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh penggunaan media video animasi terhadap pemahaman konsep pendidikan Pancasila siswa SD kelas III SDN Pondok Jagung 5 Tangerang Selatan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Rido Supriyatna

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: ridosupriyatna201@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pengajaran, atau pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, moral, dan sosial individu. Melalui pendidikan setiap peserta didik disediakan berbagai kesempatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari yang ada disekitarnya. Pendidikan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik formal (seperti sekolah dan universitas), non-formal (seperti kursus

atau pelatihan), maupun informal (melalui pengalaman sehari-hari). Selain itu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu sehingga mereka dapat berperan secara maksimal dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional.

Tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tepatnya pada Pasal 3 yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pendidikan ini berfokus pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Pendidikan Pancasila mengajarkan tentang pembentukan moral dan juga pengenalan hukum serta politik. Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka lebih dari sekadar pengajaran teori, tetapi juga menekankan pada penguatan karakter dan kepribadian siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata.

Pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang dalam hal menerjemahkan, menafsirkan, atau menyatakan sesuatu dengan cara atau bahasa sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Guru harus bisa merancang pembelajaran yang menarik, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sulitnya pemahaman yang dialami oleh siswa salah satunya adalah kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Karena perbedaan latar belakang siswa berbeda-beda.

Konsep merupakan gagasan atau ide yang relatif sempurna dan bermakna, suatu pengertian tentang suatu objek melalui pengalaman setelah melakukan persepsi terhadap subjek atau benda). Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan yang menjelaskan suatu pengetahuan atau konsep dengan kata-kata sendiri dan dapat mengartikan atau menarik kesimpulan dari penjelasan yang bisa berupa huruf, angka, gambar dan sebagainya. Pemahaman konsep memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 4 Oktober 2024 di sekolah SDN Pondok Jagung 5, terdapat penyebab yang mempengaruhi pemahaman konsep pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pertama guru belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua kurangnya aktifitas fisik siswa dalam belajar, guru hanya menjelaskan tanpa mengikuti aktifitas siswa. Ketiga kondisi kelas tidak kondusif di karenakan banyak siswa yang merasa bosan dan tidak mendengarkan penjelasan yang guru berikan karna pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang tertarik

mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila , sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dilihat dari nilai ulangan harian siswa semester ganjil dengan total siswa 1 kelas yaitu 20 anak yang memperoleh nilai > KKTP adalah 3 siswa dan yang memperoleh nilai < KKTP adalah 17 siswa. Rendahnya pemahaman konsep Pendidikan Pancasila tersebut perlu dicarikan solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang optimal, untuk memecahkan masalah tersebut peneliti mengambil suatu tindakan dengan menerapkan media video animasi.

Media pembelajaran adalah alat, metode, atau sarana yang digunakan dalam proses pendidikan untuk membantu menyampaikan materi kepada siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai yang di butuhkan siswa dapat mempengaruhi pemahaman konsep pembelajaran Pendidikan Pancasila kepada siswa kelas III SDN Pondok Jagung 5 Tangerang Selatan. Karena media pembelajaran mempunyai peran yang sangat besar untuk mencapai tujuan dari belajar. Sehingga melalui Media pembelajaran pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman konsep pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Media video animasi adalah bentuk media visual yang berbentuk animasi untuk menyampaikan pesan, cerita atau informasi. Media video animasi dapat menjadi solusi dari permasalahan di atas, Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran di kelas akan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran di kelas misalnya meningkatkan daya tarik belajar dan Meningkatkan daya Ingat pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi kekayaan suku bangsaku guru kelas III dimana menggunakan metode ceramah tidak menggunakan media pembelajaran sebagai bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswa. Guru tidak menggunakan variasi metode untuk membuat pemahaman siswa lebih terarah sebagai contoh menggunakan media video animasi guna memperjelas dan memfokuskan pusat perhatian siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen (eksperimen semu) dengan rancangan *Nonequivalent Group Design*. Peneliti membagi subjek menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan media video animasi, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode ceramah. Rancangan ini melibatkan pemberian pretest dan posttest pada kedua kelompok, di mana kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media video animasi, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Pondok Jagung 5 Kota Tangerang Selatan

yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas III A dan III B dengan jumlah total 40 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, kelas III A yang berjumlah 20 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas III B dengan jumlah 20 siswa dijadikan kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran di kelas, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran serta penggunaan media sebelumnya. Sementara itu, tes berupa pretest dan posttest diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman konsep Pendidikan Pancasila sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen tes diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil belajar siswa, serta uji inferensial melalui uji *t* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa kelas III di SDN Pondok Jagung 5 Kota Tangerang Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 1 Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan kontrol

Test of normality			
	Shapiro-wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pos kontrol	.956	20	.476
Pos Eksperimen	.964	20	.632

Berdasarkan tabel, nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan $\text{sig} > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest kedua kelas berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

a) Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Pretest Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Nilai	Based on Mean	.898	1	38	.349
	Based on Median	.823	1	38	.370
	Based on Median and with adjusted df	.823	1	37.770	.370
	Based on trimmed mean	.929	1	38	.342

Berdasarkan data, nilai Sig. Based on Mean sebesar $0,349 > 0,05$, sehingga variansi data nilai pada siswa kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen.

b) Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Posttest Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
Nilai		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.286	1	38	.596
	Based on Median	.150	1	38	.701
	Based on Median and with adjusted df	.150	1	37.389	.701
	Based on trimmed mean	.332	1	38	.568

Pengujian Hipotesis

3) Uji Independent Sample Test

Uji independent sample *t* test dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah Apakah terdapat pengaruh penggunaan video animasi terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila pada materi kekayaan suku bangsa siswa kelas III SDN Pondok Jagung 5 Tangerang Selatan”

1) Uji Independent Sample Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4.10 hasil perhitungan uji independent sampel test pretest

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound
Equal variances assumed	.898	.349	-1.552	38	.129	-6.500	4.188	-14.978	1.978
Equal variances not assumed			-1.550	35.990	.129	-6.500	4.188	-14.994	1.994

Berdasarkan output data di atas diperoleh nilai Significance Two-Sided p sebesar $0.129 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pemahaman konsep pendidikan Pancasila antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebelum diberikan penggunaan media video animasi.

2) Uji Independent Sample Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Uji Independent Sample Test Posttest

Hasil Perhitungan Uji Independent Sample Test Posttest

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig.	Mean	Std.	Lo	U

					nifi can ce Tw o- Sided p	Differ ence	. Err or Dif fer enc	we r	p p e r
Equal varia nces assum ed	.28 6	.596	- 6 .9 0 2	38	< 0,0 1	- 22.25 0	3.2 24	- 28. 77 6	- 1 5 .7 2 4
Equal varia nces not assum ed			- 6 .9 0 2	37. 78 0	< 0,0 1	- 22.25 0	3.2 24	- 28. 77 7	- 1 5 .7 2 3

Berdasarkan output data di atas diperoleh nilai Significance Two- Sided p sebesar $0,01 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh media video animasi terhadap pemahaman konsep pendidikan pancasila antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen setelah diberikan penggunaan media video animasi.

Dari perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai posttest diperoleh t-hitung 6.902 dan t-tabel 2,024 sehingga hasilnya t-hitung > t-tabel ($6,902 > 2,024$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media video animasi terhadap pemahaman konsep pendidikan Pancasila siswa SD kelas III SDN Pondok Jagung 5 Tangerang Selatan.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap awal (pretest), tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep antara kelas kontrol dan eksperimen karena belum diberikan perlakuan. Namun, pada tahap akhir (posttest), terdapat perbedaan signifikan dengan thitung = $6,902 > ttabel = 2,024$, yang berarti media video animasi berpengaruh terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila. Hasil ini sejalan dengan penelitian Firdaus dan Asmi (2020) yang membuktikan bahwa video animasi memudahkan pemahaman materi abstrak. Dengan demikian, penggunaan media video animasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SDN Pondok Jagung 5 Tangerang Selatan dibandingkan metode konvensional.

Dapat dibuktikan bahwa video animasi memudahkan pemahaman materi abstrak. Dengan demikian, penggunaan media video animasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SDN Pondok Jagung 5 Tangerang Selatan dibandingkan metode konvensional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep pendidikan pancasila pada siswa kelas III di SDN Pondok Jagung 5 Tangerang Selatan.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada

akhir pembelajaran (posttest) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh thitung 6,902 dengan taraf signifikan 95 % ($\alpha = 0,05$) diperoleh trabel = 2,024 karena $6,902 > 2,024$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian pada akhir pembelajaran terdapat pengaruh pemahaman konsep pendidikan Pancasila materi kekayaan suku bangsaku siswa kelas III SDN Pondok Jagung 5 Tangerang Selatan

5. REFERENSI

- Akbar, Jakob Saddam Et Al. 2023. PT. Sonpedia Publishing Indonesia *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. Ed. Efitra. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Burhan, H. Wirman. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Delilah, Sarah. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V Sdn Perumnas 2 Kota Tangerang." Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Hilda, Nugraheti Sismulyasih, Tiara Indriana Wati, And Tika Fahmi Afifah. 2023. *Media Pembelajaran SD*. Ed. Bayu Wijayama. Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Mawardi. 2023. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ed. Alviana C. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- N. Suryani, A. Setiawan, And A. Putria. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya In Pendidikan*. Ed. Pipih Latifah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prameswari, Indah. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Ips Berbasis Video Animasi Powtoon Untuk Sekolah Dasar." Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Rahayu, Ani Sri. 2017. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN)*. Edisi Revi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmadhani, Nur Suci. 2022. "Pengaruh Media Video Scribe Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar." Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Sari, Lathifah Aulia, Uswatun Khasanah, And Wiwik Sulistyaningsih. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11(2).
- Silfia. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbantuan Vidio Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA

- Peserta Didik Di Kelas IV MI Darul Akhyar.”
Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*.
Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2019. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.
- Suryani, Ela. 2019. *Pilar Nusantara Analisis
Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai
Alternatif*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Tumurang, Marjes. 2024. *Metode Penelitian*.
Binangun: PT Media Pustaka Indo.